

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diaplikasikan untuk riset ini yakni penelitian lapangan (field research). Melaksanakan riset lapangan pada masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan kebenaran tentang isu-isu tertentu. Ini juga dapat dilakukan pada objek alami meliputi tanah, sungai, tanaman, serta yang lainnya. Studi lapangan kebanyakan ditujukan dalam pemecahan permasalahan praktis untuk kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Penelitian lapangan mengacu pada riset yang mengambil masyarakat sebagai objek penelitian, termasuk masyarakat umum misalnya pegawai negeri sipil (PNS), mahasiswa, petani, pengusaha serta yang lainnya, terutama pada masyarakat secara khusus yakni kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari penelitian.<sup>2</sup> Lokasi riset dilaksanakan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Pendekatan pada penelitian ini, penulis mempergunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri dari merumuskan masalah, menyusun model, memperoleh data, menemukan solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, serta mengaplikasikan hasil.<sup>3</sup> Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka, dimana data disajikan ke dalam bentuk angka (skor ataupun nilai, peringkat, atau frekuensi), dilakukan penganalisisan dengan statistik guna merespon pertanyaan riset maupun hipotesis tertentu, serta melakukan prediksi kalau satu variabel akan berpengaruh terhadap variabel lain yang syaratnya sampel yang diambil wajib terwakilkan (representatif).<sup>4</sup>

Selanjutnya jenis riset kuantitatif yang diaplikasikan untuk riset ini ialah riset asosiatif. Riset asosiatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengamati apakah ada kaitan diantara variabel atau dampak suatu variabel terhadap variabel yang

---

<sup>1</sup>Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

<sup>2</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 55.

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi)*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 2.

<sup>4</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN KUDUS, 2009), 7.

lain.<sup>5</sup> Pada riset ini berarti mendeteksi hubungan di antara variabel pengetahuan, promosi dan lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim di Kecamatan Juwana dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah bidang luas dari objek dan subjek melalui kualitas dan keunikan tersendiri yang diidentifikasi penulis untuk riset dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya manusia, tetapi mengenai benda alam lainnya. Populasi tidak sekedar angka-angka yang terdapat dalam subjek penelitian melainkan mencakup semua atribut subjek maupun objek.<sup>6</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Muslim Kecamatan Juwana yang berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati tahun 2022 berjumlah 91.953.<sup>7</sup>

### 2. Sampel

Sampel yakni bagian dari ukuran serta ciri populasi. Jika populasi besar, penulis tidak memungkinkan dalam mengamati seluruh yang terdapat dalam populasi, seperti disebabkan terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka dari itu penulis bisa memanfaatkan sampel yang diperoleh dari populasi itu. Menggunakan sampel yang berasal dari populasi sebanyak 91.953 akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menghemat waktu. Oleh sebab itu, sampel yang diperoleh dari populasi wajib terwakilkan (representatif).<sup>8</sup>

Metode untuk mengambil sampel yang diaplikasikan pada riset ini yakni *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari suatu populasi yang diperoleh secara pengacakan, terlepas dari strata yang terdapat untuk populasi itu.<sup>9</sup> Karena peneliti tidak bisa dalam mempelajari seluruh jumlah yang ada pada populasi sebab terbatasnya waktu juga tenaga.

Menentukan jumlah sampel untuk riset ini memakai pendekatan rumus Lemeshow. Perhitungan sampel melalui pendekatan rumus

<sup>5</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Pati Dalam Angka 2022*, <https://patikab.bps.go.id> diakses tanggal 21 April 2022 pukul 14.55 WIB.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73.

<sup>9</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 81.

Lemeshow bisa dimanfaatkan dalam memperkirakan jumlah sampel melalui populasi yang tidak terlihat secara pasti. Dikarenakan pada penelitian ini populasi yang menggunakan bank syariah di Kecamatan Juwana tidak diketahui, sehingga untuk mengukur jumlah sampel dengan populasi yang tidak diketahuinya secara pasti, peneliti bisa memanfaatkan rumus Lemeshow, yakni dapat dirumuskan:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- z = Skor z pada kepercayaan 95% : 1,96
- p = Maksimal estimasi 50% : 0,5
- d = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel: 10%

Besar kecilnya sampel penelitian bisa memakai pendekatan rumus Lemeshow akan ditentukan oleh nilai maksimal estimasi yang digunakan dan tingkat kesalahannya, dimana semakin kecil nilai maksimal estimasi yang dipakai dan tingkat kesalahan yang digunakan semakin kecil, maka makin besarnya jumlah sampel yang direkomendasi, dan apabila semakin besar nilai maksimal estimasi yang digunakan dan semakin besar tingkat kesalahan yang dipakai, sehingga makin kecil jumlah sampel yang disarankan.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari rumus Lemeshow tersebut, maka dapat dihitung sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416(0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Menurut perhitungan oleh rumus Lemeshow tersebut didapatkannya hasil sampel sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi 97 sampel.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yaitu atribut ataupun kualitas serta nilai seseorang, obyek, atau aktivitas yang dipilih penulis dan diamatinya

---

<sup>10</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13-14.

serta dilakukan penarikan simpulan.<sup>11</sup> Untuk riset ini menggunakan variabel yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yakni variabel yang menjadi penyebab berubahnya ataupun terjadinya variabel dependen (terikat).<sup>12</sup> Variabel bebas ialah variabel yang menjadi pengaruh variabel yang lainnya. Variabel bebas ialah variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, serta dipilih penulis dalam penentuan hubungannya melalui fenomena yang diamati.<sup>13</sup> Terdapat 3 variabel bebas untuk riset ini yakni Pengetahuan ( $X_1$ ), Promosi ( $X_2$ ), dan Lokasi ( $X_3$ ).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yakni variabel riset yang diuji dalam melihat besarnya akibat ataupun dampak variabel yang lainnya.<sup>14</sup> Variabel terikat merupakan variabel yang menghasilkan respons bila dikaitkan dengan variabel bebas. Variabel terikat ialah variabel yang variabilitasnya diamati serta dihitung untuk menunjukkan dampak yang ditimbulkan oleh variabel bebas.<sup>15</sup> Terdapat satu variabel terikat untuk riset ini yakni Rendahnya Keputusan Masyarakat Muslim Mengambil Pembiayaan (Y).

#### D. Variabel Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah indentifikasi konstruk, menjadikannya variabel yang bisa diperkirakan. Definisi operasional menyatakan metode spesifik yang dimanfaatkan peneliti ketika memanipulasi suatu konstruk, memperkenalkan peneliti lain untuk meniru pengukuran dengan teknik yang sama maupun melakukan pengembangan melalui cara yang lebih baik untuk mengukur konstruk.<sup>16</sup> Di sisi lain, definisi operasional variabel memberikan definisi menurut ciri yang bisa diamati.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38-39.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 69.

<sup>13</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), 62.

<sup>14</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 134.

<sup>15</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, 62.

<sup>16</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 68.

Selanjutnya variabel konseptual dapat memiliki definisi operasional yang berbeda tergantung pada konsep yang diteliti.<sup>17</sup>

Maka dari itu, untuk memudahkan penelitian, maka perlu dilakukan interpretasi mengenai variabel operasional yang diaplikasikan dalam penelitian. Adapun variabel operasional yang diaplikasikan untuk riset ini, yakni:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pengetahuan	Pengetahuan ialah hasil dari keingintahuan, seluruh perbuatan ataupun upaya manusia dalam melakukan pemahaman obyek yang tengah dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu (<i>Know</i>)</li> <li>2. Memahami (<i>Compehension</i>)</li> <li>3. Aplikasi (<i>Application</i>)</li> <li>4. Analisis (<i>Analysis</i>)</li> <li>5. Sintesis (<i>Synthesis</i>)</li> <li>6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</li> </ol>	<i>Likert</i>
Promosi	Promosi adalah aktivitas penyampaian informasi diantara penjual serta pembeli dengan tujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, melakukan pembujukan, dan mengingatkan pasar sasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iklan (<i>Advertising</i>)</li> <li>2. Promosi Penjualan (<i>Sales Promotion</i>)</li> <li>3. Publisitas (<i>Publicity</i>)</li> <li>4. Penjualan Pribadi (<i>Personal Selling</i>)</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>17</sup>Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 147.

	dalam membuat permintaan atas produk ataupun jasa yang ditawarkan perusahaan.		
Lokasi	Lokasi ialah tempat dilaksanakannya beberapa aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk, sehingga produk bisa didapatkan serta tersedia untuk konsumen sasarannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas</li> <li>2. Visibilitas</li> <li>3. Lalu Lintas (<i>traffic</i>)</li> <li>4. Tempat parkir luas, nyaman dan aman</li> <li>5. Ekspansi</li> <li>6. Lingkungan</li> <li>7. Kompetisi</li> <li>8. Peraturan Pemerintah</li> </ol>	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian ialah langkah individu secara langsung maupun tidak langsung ikut serta berupaya mendapatkan dan memanfaatkan produk ataupun jasa yang dibutuhkannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemantapan pada sebuah produk</li> <li>2. Kebiasaan dalam membeli produk</li> <li>3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain</li> </ol>	<i>Likert</i>

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah metode dan alat yang dimanfaatkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Tentu saja untuk riset kepustakaan murni, teknik pengumpulan datanya berupa kartu kutipan, berbeda dengan penelitian lapangan, teknik yang



dipakai bisa berupa angket, pedoman wawancara, lembar observasi, tes, maupun kombinasi semuanya.<sup>18</sup> Teknik mengumpulkan data yang dipakai peneliti untuk riset ini yakni kuesioner, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi.

Data merupakan bagian terpenting dalam kegiatan riset maupun penelitian. Untuk mendapatkan dan mengakumulasi data dapat digunakan berbagai metode dan teknik, salah satunya penggunaan angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket ialah suatu teknik mengumpulkan data melalui pemberian serangkaian pertanyaan tertulis untuk responden. Setelah itu, kuesioner dijawab secara mandiri oleh responden berdasarkan keinginannya sendiri, tanpa ada paksaan. Tipe pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sangat tergantung pada variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dan juga ragam pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner juga dipengaruhi oleh jenis metode penelitian yang digunakan. Secara garis besar, jenis-jenis pertanyaan yang termasuk dalam kuesioner berkaitan dengan tiga hal:<sup>19</sup>

1. Pertanyaan tentang pendapat (opini), menyangkut perasaan dan sikap responden terhadap sesuatu.
2. Pertanyaan tentang persepsi diri, hal ini berkaitan dengan bagaimana responden menilai perilaku mereka sendiri, yakni dalam hubungannya dengan orang lain serta lingkungan.
3. Pertanyaan tentang fakta menyangkut data yang sebenarnya dari responden, seperti tentang agama, pendidikan, usia, jumlah pendapatan, jenis kelamin, dan sejenisnya. Tidak hanya itu, informasi yang diketahui oleh responden tergolong fakta.

Untuk melaksanakan pengukuran terhadap variabel dibutuhkan adanya skala pengukuran. Skala pengukuran berguna untuk mengukur besarnya nilai variabel.<sup>20</sup> Skala pengukuran ialah konvensi yang dipakai untuk patokan dalam menetapkan panjang pendek interval dalam suatu alat ukur, yang mana alat ukur tersebut bisa menciptakan data kuantitatif ketika pengukuran. Dalam riset ini, variabel diukur melalui pemakaian *Skala Likert*. *Skala Likert* diperlukan sebagai pengukuran sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi

---

<sup>18</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 159.

<sup>19</sup>Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 1-3.

<sup>20</sup>Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 133.

indikator variabel. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan item syarat, yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item pertanyaan mempunyai skala dari sangat positif hingga sangat negatif dengan menggunakan *skala likert*.<sup>21</sup> *Skala likert* digunakan untuk menilai kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek, dengan jenjang yang tersusun seperti berikut ini:<sup>22</sup>

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara lepas dimana penulis tidak memakai pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang dipakai hanya gambaran umum dari pertanyaan yang diajukan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara tidak terstruktur dikarenakan dalam wawancara tidak terstruktur penulis bebas bertanya tentang apa saja diluar pedoman wawancara, yang artinya dalam wawancara tidak terstruktur hanya poin-poin tertentu yang digunakan untuk menggali informasi, artinya peneliti bebas bertanya kepada responden tentang apa saja informasi yang peneliti butuhkan.

Langkah selanjutnya yaitu melalui dokumentasi. Dokumentasi ialah hasil dari proses pendokumentasian. Sedangkan pendokumentasian merupakan teknik atau proses pengumpulan data untuk mendapatkan data dokumentasi. Dokumentasi ialah catatan peristiwa masa lampau. Pendokumentasian bisa berbentuk laporannya perusahaan, laporan keuangan, foto kegiatannya, buku harian, buku besar, profil perusahaan, serta data lain yang berkaitan dengan judul riset. Teknik dokumentasi bisa dilaksanakan dengan cara memfotokopi data, baik *hard copy* maupun *soft copy*. Data dokumentasi yang didapatkan peneliti akan lebih menyempurnakan data dari wawancara, observasi, bahkan FGD.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 145-146.

<sup>22</sup>Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, 7.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 195-198.

<sup>24</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 205-206.



## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity*, yang artinya sejauh mana suatu alat ukur tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi ukurnya.<sup>25</sup> Suatu alat ukur disebut valid jika alat tersebut dipakai dalam pengukuran apa yang harusnya diukur menggunakan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur untuk menilai sifat X disebut valid apabila yang dinilai sifat X dan tidak ada sifat lainnya.<sup>26</sup> Pengertian validitas merupakan salah satu aspek dalam mengukur akurasi. Alat ukur yang valid, tidak hanya dapat mengungkapkan data secara benar, tetapi juga menggambarkan data secara akurat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa layak item dalam daftar pertanyaan ketika memberikan definisi variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas seharusnya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.<sup>27</sup> Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (sig. 0,05) data dikatakan valid. Begitupun sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (sig.0,05) maka data dikatakan tidak valid.<sup>28</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah terjemahan dari kata *reliability* yang berasal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut pengukuran reliabel. Gagasan utama yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya. Jika beberapa pengukuran dari kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang sama, maka hasil pengukuran dapat dipercaya selama aspek pengukuran tidak berubah pada subjek.<sup>29</sup> Reliabilitas (keandalan) yaitu ukuran konsistensi responden ketika menjawab sesuatu yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang menjadi dimensi suatu variabel dan dirangkai menjadi angket. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Pengukurannya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

---

<sup>25</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5.

<sup>26</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 74.

<sup>27</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 192.

<sup>28</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 91.

<sup>29</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 4.

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka item dikatakan reliabel. Jikalau *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka item disebut tidak reliabel.<sup>30</sup> Pada buku Imam Ghozali dikatakan reliabel jikalau nilai dari *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ , dan tidak reliabel jikalau nilai dari *Cronbach Alpha*  $< 0,70$ .<sup>31</sup>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengukur apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen) pada permodelan regresi. Model regresi yang bagus sebaiknya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>32</sup>

Dalam menemukan terdapat maupun tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan kalau setiap variabel bebas manakah yang dijelaskannya dari variabel bebas lainnya. *Tolerance* melakukan pengukuran variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan dari variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang biasanya digunakan dalam memperlihatkan terdapatnya multikolinieritas ialah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>33</sup> Selanjutnya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>34</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian apakah untuk model regresi linear terdapat korelasi

---

<sup>30</sup>V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192.

<sup>31</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 46.

<sup>32</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 105.

<sup>33</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105-106.

<sup>34</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014), 103.

diantara kesalahan pengganggunya pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila adanya korelasi, maka bisa disebut terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul dikarenakan dari pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dengan kaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi berikutnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi.<sup>35</sup>

Pada uji autokorelasi teknik pengujian yang digunakan ialah uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji Durbin-Watson berguna di dalam autokorelasi tingkat satu serta mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak adanya variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan dilakukan pengujian yaitu:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dengan kriteria sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Apabila nilai DW berada di antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terdapat autokorelasi.
  - 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
  - 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
  - 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan melakukan pengujian apakah pada permodelan regresi terjadi ketidaksamaannya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas akan tetapi jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas.

---

<sup>35</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

<sup>36</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 184.

Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas maupun tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>37</sup>

Dalam melihat ada maupun tidak heteroskedastisitas untuk riset, sehingga bisa dilihat dengan Grafik Plot diantara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED melalui residualnya SRESID. Untuk mendekteksi ada maupun tidak heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan melihat ada tidak pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila membentuk pola seperti titik-titik (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>38</sup>

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna dalam mengetahui apakah dalam populasi data terdistribusikan normal maupun tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Apabila penganalisan memakai metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yakni data yang berasal dari distribusi yang normal. Apabila data tidak berdistribusi dengan normal, maka metode alternatif yang bisa dilakukan yakni statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini menggunakan *Kol-mogorov-Smirnov*. Data bisa disebut terdistribusikan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>39</sup>

Pengujian normalitas data bisa mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti maupun mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang memiliki bentuk lonceng (bell shaped). Distribusi data dikatakan baik apabila data memiliki pola seperti distribusi normal, yang mana distribusi data itu tidak membentuk pola yang miring ke kiri maupun ke kanan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137.

<sup>38</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 138.

<sup>39</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 71.

<sup>40</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan variabel statistik yang bisa dipakai dalam mengetahui ada tidaknya hubungan diantara 2 variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.<sup>41</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>42</sup> Nilai koefisien determinasi sama dengan 0, menjelaskan bahwa tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi sama dengan 1, hal ini menjelaskan mengenai persentase kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, yaitu variasi dari variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dari variabel terikat.<sup>43</sup>

### a. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F diperlukan dalam membuktikan apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) berpengaruh bersamaan secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Untuk riset ini, dijelaskan kalau apakah terdapat pengaruh pengetahuan, promosi, dan lokasi terhadap rendahnya keputusan masyarakat Muslim dalam mengambil pembiayaan pada bank syariah. Dengan memakai tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan df ( $n-k-1$ ). Uji ini dilaksanakan melalui perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan syarat yakni:<sup>44</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh)

### b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dimanfaatkan dalam melihat apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial

---

<sup>41</sup>Algifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000), 45.

<sup>42</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 97.

<sup>43</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.

<sup>44</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.



memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen (Y). Memanfaatkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan df ( $n-k-1$ ). Untuk mengamati apakah hipotesis yang dikemukakan signifikan atau tidak, maka diperlukan adanya perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan syarat yakni:<sup>45</sup>

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh).
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $\alpha < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pengembangan berasal dari regresi linier sederhana, yakni memiliki persamaan alat yang dipakai dalam melakukan prediksi permintaan di masa depan menurut data masa lalu atau untuk mengetahui dampak satu ataupun lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).<sup>46</sup> Regresi linier berganda ialah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, serta seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Pengetahuan, promosi, dan lokasi sebagai variabel bebas ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) serta rendahnya keputusan masyarakat Muslim mengambil pembiayaan sebagai variabel terikat (Y). Dilakukan penganalisisan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y.

Berikut ini bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda dijabarkan yakni:<sup>47</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots b_kX_k + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (rendahnya keputusan masyarakat Muslim mengambil pembiayaan)
- a = Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1 = X_2 = 0$
- $X_1$  = Variabel bebas (pengetahuan)
- $X_2$  = Variabel bebas (promosi)
- $X_3$  = Variabel bebas (lokasi)

<sup>45</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

<sup>46</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 301.

<sup>47</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 269-270.



- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi, yaitu nilai kenaikan atau penurunan dari variabel Y yang didasarkan pada variabel  $X_1, X_2, X_3$
- e = kesalahan pengganggu, yakni nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

